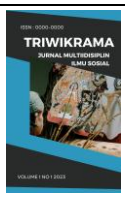
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 7 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KADER DAN BIDAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING KEPADA MASYARAKAT (STUDI KASUS POSYANDU DESA KALONG 1)

Panji Saputra
Universitas Pakuan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Ilmu Komunikasi

ARTICLE INFO

Article history:
Received Oktober 2025
Revised Oktober 2025
Accepted Oktober 2025
Available online Oktober 2025

Email:
saputrapanji.929@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author..

Abstrak

This study was conducted to determine the Communication Analysis of Cadres and Midwives in Socializing Stunting Prevention to the Community (Case Study of Posyandu Kalong Village 1. The purpose of this study is to determine the communication strategy of Cadres and Midwives in socializing Stunting prevention to the Community and to determine communication barriers in socializing this program. This study was conducted directly in the field where the data was obtained by conducting observations, documentation, and in-depth interviews with the community. The data collection technique used was descriptive qualitative. The results of this study indicate that there are people who need this program to find out the development of child growth and development and check maternal and child health in Kalong Village 1. In this study, several communities were found that enthusiastic communities need to be appreciated and provide posyandu services and motivate them in monitoring child growth and development. Mothers certainly determine the success of a medical worker's task in achieving their goals by using an effective communication approach. The obstacles, especially barriers to effective Health communication, such as, in conveying information, lack of understanding from the community. Like the community who participated in this posyandu activity, not all residents participated in the same understanding with each other, of course this is a challenge to provide an explanation Clearer communication and opportunities for the community to address any obstacles in conveying this information.

Keywords: Health Communication, Midwives and Cadres, Posyandu, Stunting.

Abstrak

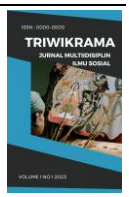
Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Analisis Komunikasi Kader dan Bidan Dalam Menyosialisasikan Pencegahan Stunting Kepada Masyarakat (Studi Kasus Posyandu Desa Kalong 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Kader dan Bidan dalam mensosialisasikan pencegahan Stunting kepada Masyarakat dan untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan program ini.Penelitian ini dilaksanakan turun langsung ke lapangan Dimana data yang didapat dengan melakukan observasi, domumaentasi, dan wawancara secara mendalam kepada masyarakat. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat masyarakat yang membutuhkan program ini untuk mengetahui perkembahangan tumbuh kembang anak dan memerikasakan Kesehatan ibu dan anak di Desa Kalong 1. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masyarakat yang Masyarakat yang antusias perlu kita apresiasi dan memberikan pelayanan posyandu serta memotivasi dalam pemantauan tumbuh kemvbang anak. Ibu tentunya menentukan keberhasilan tugas seorang tenaga medis dalam mencapai tujuannya adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi efektif. Adapun hambatan terutama hambatan komunikasi Kesehatan yang efektif seperti, dalam penyampaian informasi kurangnya pemahaman dari masyarakat. Seperti masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu ini tidak semua warga ikut sepemahanan satu dengan yang lainnya, tentunya hal tersebut menjadi tantangan untuk memberikan penjelasan komunikasi yang lebih jelas dan memberi kesempatan kepda masyarakat agar apa saja yang menjadi hambatan dalam penyampaian informasi ini

Kata kunci : Bidan dan Kader, Komunikasi Kesehatan, Posyandu, Stunting.

PENDAHULUAN

Posyandu suatu bentuk pelayan kesehatan yang dilaksanakan disuatu wilayah kerja puskesmas, dimana pelaksanaan di setiap desa yang diketuai oleh bidan desa. Biasa setiap desa dilakukan ditempat pelayanan program mempunyai pos pelayanan setiap RT yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah desa. Pelayanan yang kesehatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), keluarga Berencana (KB), Imunisasi dan Diare dan Gizi (Penimbangan balita) (Kusumawati et al., 2022)

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 7 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Posyandu berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit, deteksi dini masalah kesehatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan pentingnya pola hidup sehat dan asupan gizi yang seimbang. Data yang dikumpulkan posyandu digunakan untuk pemantauan dan evaluasi kesehatan masyarakat dalam perencanaan program pemerintah yang telah ditentukan oleh pusat. di Kecamatan terdapat 82 unit posyandu yang diantaranya terbagi menjadi 8 Desa yaitu Desa Leuwisadeng, Babakan Sadeng, Sadeng Kolot, Wangunjaya, Kalong 1, Kalong 2, Sadeng, dan Sibanteng. Desa Kalong 1 mempunyai 9 unit posyandu aktif dan 43 orang kader.

Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam Upaya meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam menolong dirinya sendiri untuk mencapai kesehatan yang optimal. Memberikan informasi kesehatan untuk Masyarakat sudah menjadi tugas dari kader itusendiri, karena pemerintah desa biasanya memberikan arahan kepada kader untuk memberikan informasi yang mereka dapat untuk kesehatan warganya. Ditemukannya balita

Tumbuh kembang merupakan proses dinamik kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi pada satu fase yang menjadi dasar perkembangan pada fase berikutnya. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh baik pada tingkat sel,organ ataupun individu dikarenakan bertumbuhnya ukuuran badan. Dimulai bayi baru lahir dengan berat badan normal 2500-4000 gram dengan panjang badan normal 46-52 cm (Tambunan et al., 2021).

Dalam upaya pemenuhan SDM Kesehatan di era pelayanan kesehatan semesta harus mencakup pada empat faktor: ketersediaan jumlah dan jenis SDM Kesehatan, pemerataan SDM Kesehatan, kompetensi/kualitas SDM Kesehatan, dan kinerja SDM Kesehatan. SDM Kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan, di mana standar ketenagaan Puskesmas telah diatur dalam PERMENKES No.43 tahun 2019 (Badan PPSDM Kesehatan,2020). SDM Kesehatan berperan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan(Syahdilla & Susilawati, 2023).

Hasil SSGI (2021) menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4%, prevalensi wasting sebesar 7,1% dan prevalensi underweight sebesar 17%. Untuk mencapai target prioritas nasional yaitu prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sangat diperlukan penguatan intervensi spesifik maupun sensitif secara sinergis dan berkesinambungan. Kementerian Kesehatan sebagai wakil ketua bidang koordinasi Intervensi spesifik bertanggungjawab terhadap pencapaian 9 (sembilan) indikator intervensi spesifik dan 3 (tiga) indikator intervensi sensitif terkait kesehatan. Dari 9 (sembilan) indikator intervensi spesifik, 3 (tiga) diantaranya terkait Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) serta Pemberian Makan, yaitu indikator terkait Balita yang dipantau tumbuh kembangnya, Anak 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dan Balita Gizi Kurang Mendapat Tambahan Asupan Gizi. Stimulasi tumbuh kembang yang tepat dan pemenuhan kebutuhan gizi melalui pemberian makan yang sesuai rekomendasi menjadi bagian penting intervensi spesifik dalam pencegahan stunting dan sekaligus menjamin tumbuh kembang optimal(Kolantung et al., 2021). Terjadinya stunting dibebabkan oleh beberpa factor, seperti kondisi ekonomi,status gizi ibu saat hamil, kondisi kesehatan bayi, dan kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa pertumbuhan mereka.

Menjalankan program dimulai dari pengenalan program kesehatan seperti mengikuti program pemerintah yaitu posyandu sebagai mana yang telah menjadi dasar jaminan kesehatan anak sejak dini. Posyandu yang merupakan kependekan dari pos pelayanan terpadu, merupakan lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu kepala desa dalam meningkatakan pelayanan sosial dasar termasuk bidang kesehatan (Kusumaningati et al., 2019). Peran posyandu ditengah masyarakat sangatlah besar, meski identic dengan bayi dan balita kegiatan posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 7 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, merangkan, mejelaskan dan menjawab rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu agar menjelaskan sebagai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi publik yang dilakukan dalam penyampaian informasi. Memudahkan peneliti mendapatkan informasi untuk diteliti berdasarkan prosedur yang alamiah dalam mengamati fenomena yang terjadi saat dilapangan.

PEMBAHASAN

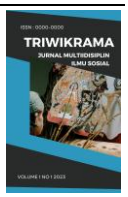
Berdasarkan kunjungan lapangan, program posyandu di Desa kalong 1 diikuti oleh beberapa orang diantaranya yaitu, bidan, kader dan Masyarakat. Kebidanan (Midwifery) merupakan ilmu yang terbentuk dari sintesa berbagai disiplin Ilmu (multi disiplin) yang terkait dengan pelayanan kebidanan meliputi ilmu kedokteran, ilmu keperawatan, ilmu sosial, ilmu perilaku, ilmu budaya, ilmu kesehatan masyarakat, dan ilmu manajemen untuk dapat memberikan pelayanan kepada ibu dari masa pra konsepsi, masa hamil, ibu bersalin / post partum, bayi baru lahir. Pelayanan tersebut meliputi pendeteksian keadaan abnormal pada ibu dan anak, melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga dan Masyarakat(Aji et al., 2022). Berdasarkan pengertian diatas, Bidan yang bertugas di Desa Kalong 1 khususnya pada saat pelayanan posyandu merupakan seorang perempuan yang telah lulus sekolah bidan dan memiliki surat registrasi bidan serta surat izin praktik.

Maka petugas posyandu bidan di posyandu kalong 1 sudah memenuhi kualifikasi seorang bidan dan yang kompeten dan layak praktik. Sedangkan Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Dapertemen kesehatan membuat kebijakan mengenaik pelatihan untuk kader untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Kader dapat menjembatani antara petugas/ ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengindetifikasi dan menghadapi /menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri.

Maka dari itu sangat diperlukannya kader dalam program posyandu untuk pencegahan stunting ini, agar mempermudah proses penyampaian informasi dari petugas kesehatan kepada Masyarakat. Biasanya Masyarakat lebih dekat dengan kader, karena mereka merasa malu atau segan jika harus bertanya mengenai banyak hal kepada bidan, maka pada kasus inu kader merupakan jembatan antara bidan dan Masyarakat dalam proses penyampaian informasi pencegahan stunting di Desa kalong 1.

Selain itu Masyarakat yang hadir pada program posyandu adalah ibu ibu/ Perempuan. Dimana Posyandu sendiri merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu untuk Balita. Ini adalah program pelayanan kesehatanyang diperuntukkankhusus bagi anak balita (usia 0-5 tahun) dan ibu hamil di tingkat desa ataukelurahan. Posyandu Balita biasanya dilaksanakan secara periodik, sering kalisetiap bulan, dan menyediakan berbagai layanan kesehatan seperti imunisasi, pemberianmakanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, sertapenyuluhan kepada ibu dan keluarga tentang gizi, perawatan anak, dan kesehatan reproduksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak balita serta ibu hamil melalui pendekatan yang terpadu dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Ada 3 sub bahasan dalam strategi komunikasi kesehatan: (1) Karakteristik komunikasi kesehatan yang efektif (2) Hambatan komunikasi Kesehatan yang efektif (3) Strategi Meningkatkan Komunikasi Kesehatan (Destiwati & Wafa, 2024).

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 7 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. Karakteristik Komunikasi Kesehatan yang efektif

Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan. Salah satu cara yang efektif dalam peroses penyampaian pesan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Pada penelitian ini, teknik peneliti mengidentifikasi penerapan teknik komunikasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan, dalam hal ini Bidan Desa. Teknik komunikasi yang dilakukan oleh para petugas kesehatan mempunyai cara tersendiri pula. Setiap dari mereka mempunyai cara berkomunikasi dengan pasien atau masyarakat. Tenik komunikasi ini bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, dan perilaku pasien atau masyarakat agar lebih peduli dengan kesehatan. Komunikasi yang dilakukan oleh petugas Kesehatan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan untuk mempengaruhi masyarakat mecapai suatu tugas dari program mendeteksi perkembangan bayi dan anak untuk pencegahaan stunting.

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, dengan terkait ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Merurut Sudiman dalam ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan Gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan dimasa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki.

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak. Hal tersebut biasanya terjadi karena kurangnya gizi kronis pada periode awal pertumbuhan anak. Umumnya anak yang menderita stunting akan terlihat proporsional, akan tetapi jika dibandingkan dengan anak seusianya, dia akan terlihat lebih pendek atau kerdil. Meski begitu tidak semua anak yang terlihat pendek atau kerdil itu menderita stunting. Seorang anak dikatakan menderita stunting jika tumbuh kembangnya berada dibawah standar kurva pertumbuhan menurut data WHO. Seorang anak yang menderita stunting, prtumbuhan dan perkembangannya sangat buruk, tidak hanya terlihat pendek atau kerdil, akan tetapi tingkat kecerdasannya menurun, gangguan berbicara, serta kesulitan dalam belajar nanatinya, selain itu sistem kekebalan tubuhnya lebih rendah sehingga mudah terinfeksi virus dan bakteri.

Di Posyandu Desa Kalong 1 belum ditemukan adanya anak yang terkategorikan stunting, namun ada beberapa anak yang memiliki berat dan tinggi badan Hampir dibawah garis merah. Ini merupakan kasus yang sedang diperbincangkan, namun alhamdulillahnya beberapa bulan ini orangtua anak tersebut rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan sehingga dapat dipantau dan ditindak lanjuti dengan baik dengan cara memberikan edukasi hingga dengan pemberian makanan tambahan, dikarenakan usia anak usia anak tersebit lebih daroi 6 bulan dan kurang dari 2 tahun maka besar harapan untuk anak tersebut tidak terkena atau terkategorikan stunting. Petugas kesehatan atau bidan setempat sudah konsul kepada ahli gizi di puskesmas setempat dibantu oleh kader selalu memantau ketat kondisi anak tersebut, jika diihat dari berat badan serta tinggi badan berdasarkan usia dan jenis kelamin untuk 2 bulan terakhir ini masih terkategori aman namun harus waspada.

Kabar baiknya, Riwayat imunisasi anak tersebut sudah berjalan sesuai usianya, bahkan dibulan September kemarin, anak tersebut sudah mendapatkan vitamin A dengan dosis 10.000 iu yang diberikan setiap 6 bulan sekali secara gratis oleh pemerintah.

Salah satu daya tarik efektif yang menentukan keberhasilan tugas seorang tenaga medis dalam mencapai tujuannya adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi efektif. Penerapan komunikasi penyuluhan oleh Bidan Desa menjadi penentu meningkatnya keinginan atau kesadaran masyarakat Desa Kalong 1 tentang kesehatan. Bidan Desa merupakan kunci meningkat atau menurunnya kesadaran masyarakat Desa Kalong 1 mengenai Kesehatan. Ditemukannya berbagai masyarakat tentunya itu suatu tantangan tersendiri untuk petugas Kesehatan untuk memberikan pesan yang baik dan memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu rutin mengikuti kegiatan posyandu ini. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat

dengan menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh masyarkat setempat dengan begitu begitu suatu agar komunikasi yang efektif akan terwujud.

"Tentunya kami menyiapkan petugas Kesehatan yang baik dan berpengalam, dengan memberikan pelayan yang baik kepada warga yang datang ke posyandu untuk mengikuti program posyandu ini"

Bidan Desa harus mempunyai dan menerapkan metode demi meningkatkan kesadaran masyarakat. Adanya kesadaran masyarakat salah satu Upaya mengingatakan masyarakat bahwasanya perlu sekali melakukan posyandu rutin setiap sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan dari bayi dan anak yang mengikut kegiatan posyandu ini.

2. Hambatan Komunikasi Kesehatan yang efektif

Penyampaian informasi tentunya sering terjadi hambatan terutama hambatan komunikasi Kesehatan yang efektif seperti, dalam penyampaian informasi kurangnya pemahaman dari masyarakat. Seperti masyarakat yang mengikuti kegiatan posyandu ini tidak semua warga ikut sepemahanan satu dengan yang lainnya, tentunya hal tersebut menjadi tantangan untuk memberikan penjelasan komunikasi yang lebih jelas dan memberi kesempatan kepda masyarakat agar apa saja yang menjadi hambatan dalam penyampaian informasi ini (Jawhari & Yusuf, 2024).. Dalam proses komunikasi biasanya seorang bidan dan kader dituntut untuk memberikan penjelasan sejelas jelasnya untuk memberikan pemahanan supaya memberikan umpan balik yang baik terhadap penyampaian informasi ini. Ditemukan ada beberapa orang yang malu untuk bertanya Ketika adanya penyuluhan oleh petugas ksehatan, mereka yang malu biasanya akan menanyakan kepada ibu lainnya mungkin bertanya apa saja yang disampaikan oleh bidan tersebut kestika posyandu itu.

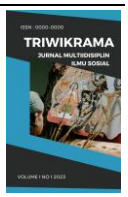
Komunikasi juga kurang bejalan efektif karena masyarakat yang kurangnya waktu yang luang untuk melakukan posyandu. Sering terjadi beberapa ibu yang ingin terburu buru ingin pulang karena masih ada pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Biasanya mereka yang ingin terburu buru ingin pulang ijin kepada petugas Kesehatan atau kader ada pekerjaan rumah yang belum selesai. Sehingga kurangnya penyebaran informasi kepada masyarakat untuk melakukan penyuluhan karena beberapa ibu atau masyarakat ini pulang duluan untuk menyelasikan kepentingan dirumah. Dalam penyampaian pesan juga seorang petugas Kesehatan harus memberikan penjelasan yang jelas dan terarah agar masyarakat merasa puas terhadap kegiatan posyandu.

Masyarakat juga kurangnya pemahaman penjelasan disebabkan kurangnya mengerti bahasan yang dilakukan oleh kader dan petugas Kesehatan mungkin saja menggunakan bahasan yang kurang efektif seperti menggunakan Bahasa medis. Lalu masyarakat juga harus jelas mendapatkan informasi dalam penyampaian pesan ini karena setiap orang mempunya daya tangkap berbeda beda terhadap pemahaman kegiatan posyandu.

3. Strategi Meningkatkan Komunikasi Kesehatan

Strategi Komunikasi adalah segala hal yang memiliki kaitan denganrancana dan taktik dalam usaha pelancaran komunikasi yang dilakukan dengan menampilkanpengirim, isi pesan, serta penerimanya dalam komunikasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Artinya, selain dilakukan secara holistic pada seluruh komponen komunikasi itu sendiri, aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan strategi tersebut di sisir secara keseluruhan pula, bukan hanya manajemen, atau taktik operasional saja (Zamzami, 2021).strategi komunikasi petugas Kesehatan dengan memberikan edukasi kepada msayarakat sesuai dengan aturan yang telah diperintahkan boleh pihak puskesmas setempat. Petugas Kesehatan bertugas untuk menyampaikan informasi dengan sebenar benarnya yang telah menjadi perintah atasan agar program ini berjalan dengan baik. Memberikan penyuluhan kepada Masyarakat salah satu tujuan

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 7 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



berjalannya program ini yaitu untuk mencegah stunting yang menjadi kasus serius di berbagai negara, karena dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta demi terciptanya sumber daya manusia yang baik dimasa yang akan datang. Penyampaian informasi yang diberikannya sangat jelas agar mudah dipahami oleh Masyarakat biasanya bidang memberikan penyuluhan yang terarah sesuai programnya.

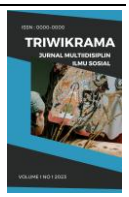
> *" Langkah bidan yang pertama yaitu pelaporan, setelah namanya terdaftar maka dilakukan pemeriksaan langsung secara tatap muka,memastikan kebenaran apakah benar hampir bgm atau tidak,jika ya maka membuat laporan untuk diberikan ke pihak gizi di pusksemas dan pihak desa setempat, dan memberikan edukasi kepada orgtu anak untuk memberikan makan yang baik, setalah itu pihak puskesmas bekerjasama dengan pihak desa untuk menindak lanjuti kasus tersebut,biasanya anak yg BGM hanya dilakukan pemantauan ketat tiap bulan dan pemberian biskuit ptm dari pemerintah (karna kandungan biskuit tersebut sudah memenuhi seperti makan satu piring nasi,lauk pauk dan susu"*

Pada akhirnya dengan adanya penyuluhan mengenai pencetahan stunting, harapannya Masyarakat setempat dapat mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Artinya setelah diadakan penyuluhan tersebut Masyarakat menjadi termotivasi untuk datang ke posyandunsetiap bulannya, mereka lebih mengutamakan Kesehatan terutama anaknya dengan cara membiasakan membawa anaknya khususnya ke posyandu walaupun hanya ditimbang dan diukur tinggi badan, sekarang mereka mengetahui betapa pentingnya hal yang dianggap sepele itu merupakan cara untuk mendeteksi adanya stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan Strategi Komunikasi bidan dan kader dalam menyosialisasikan program pencegahan stunting kepada Masyarakat di desa kalong 1

1. Strategi Komunikasi bidan dan kader dalam menyosialisasikan program pencegahan stunting dalam menyampaikan informasinya berjalan dengan baik yang ditemukan dilapangan. Dalam menganalisis kasus ini tentunya adanya beberapa pihak yang berperan penting dalam program ini, lalu tokoh masyarakat yang ikut serta menjalankan atau memberikan informasi kepada masyarakat ini. Keberhasilan program meberikan dampak positif kepada masyarakat yang ikut serta dalam posyandu di desa Kalong 1. daya tarik efektif yang menentukan keberhasilan tugas seorang tenaga medis dalam mencapai tujuannya adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi efektif. Penerapan komunikasi penyuluhan oleh Bidan Desa menjadi penentu meningkatnya keinginan atau kesadaran masyarakat Desa Kalong 1 tentang kesehatan.
2. Dalam memberikan edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentunya, segala bentuk gangguan yang mensugesti proses komunikasi sehingga pesan yang diperoleh tidak sinkron dengan harapan. Apabila salah satu komponen dalam komunikasi terganggu maka proses komunikasi pun akan terhambat sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara lancar Gangguan ini dapat mengakibatkan tujuan dalam komunikasi tidak dapat tercapai. Menurut wulandari terdapat 7 macam gangguan dan rintangan sebagai hambatan dalam berkomunikasi diantaranya yaitu: gangguan teknis, gangguan semantik, gangguan psikologi ,rintangan fisik, rintangan status, rintangan kerangka berpikir, dan rintangan budaya.



SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan atau manfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Dalam memberikan informasi yang baik perlunya dukungan dari beberapa pihak selai itu juga Masyarakat juga bisa di ajak kerja sama untuk menjalankan program pemerintah yang bertujuan untuk generasi yang lebih baik. Pemerintah desa dalam menjalankan posyandu ini sebaiknya menambah orang untuk membantu kader dan bidan desa agar berjalan kegiatan posyandu ini selain itu juga agar tidak kewalahan untuk meberikan pelayan kepada Masyarakat yang ikut posyandu ini.
2. Untuk membantu mengurangi hambatan yang terjadi ini perlu pendekatan kepada Masyarakat yang mendalam, seperti memberi perhatian lebih dalam pelayan kesehatan ini. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. P., Prabasari, S. N., Kartikasari, M. N. D., Sakinah, I., Zulaikha, L. I., Lestari, M., Khasanah, U., Sagita, W., Petralina, B., & Argaheni, N. B. (2022). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Get Press.

Destiwati, R., & Wafa, U. (2024). Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan melalui Program Promosi Kesehatan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *5*(2), 697–710.

Jawhari, A. J., & Yusuf, M. (2024). Analisis hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran dan strategi mengatasinya. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, *5*(1), 44–54.

Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, *9*(2), 40. https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780

Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2019). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Kusumawati, R. M., Listiana, Yulita, N & Juwita, S., Media, Y., Hipertensi, D., Kehamilan, D., & Podungge, Y. (2022). Analisis pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif (contynuity of care/coc). *Jambura Health and Sport Journal*, *2*(2), 68–77.

Syahdilla, I., & Susilawati, S. (2023). Analisis distribusi sumber daya manusia kesehatan berdasarkan standar ketenagaan Puskesmas di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, *4*(2), 303. https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1267

Tambunan, E. S., Kp, S., KM, M., Ningsih, R., & Kp, S. (2021). *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi dan Antisipasi*. Wineka Media.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.